

PENGARUH KETERSEDIAAN BARANG DI *FOOD STORE* & PENGAWASAN BARANG DATANG DI *RECEIVING* TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL *FOOD & BEVERAGE PRODUCT* DI THE SUNAN HOTEL SOLO

Septi Wulandari¹, Dewi Puspita Sari²

¹Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

²Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

septiwulandari@mandalabhakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang pengaruh ketersediaan barang di *Food Store* dan pengawasan barang datang di *Receiving* terhadap kelancaran operasional *Food & Beverage Product* di The Sunan Hotel Solo. Pokok permasalahan antara lain apakah terdapat pengaruh antara ketersediaan barang di *Food Store* dan pengawasan barang di *Receiving* terhadap kelancaran operasional *Food & Beverage Product* di The Sunan Hotel Solo.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada 45 responden, secara spesifik teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui metode kuesioner, dari kuesioner yang disebarakan kepada responden dianalisis menggunakan model analisis Regresi Linier berganda dan Uji Hipotesis dengan Uji Parsial (t) dan Uji Simultan (F).

Kata Kunci : ketersediaan barang, pengawasan barang datang, regresi linier berganda

1. PENDAHULUAN

Kota Solo merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah, Indonesia. Solo atau Surakarta mendapat julukan “Paris van Java”. Layaknya kota besar, di Solo terdapat banyak hotel, baik hotel berbintang maupun tidak. Salah satu hotel yang berbintang yaitu The Sunan Hotel Solo. Di The Sunan Hotel Solo terdapat section yang berperan dalam pelayanan, salah satunya di bagian Accounting. Di dalam Accounting terdapat beberapa section seperti Income Audit, Account Payble, Account Receiveble, Purchasing, Cost Control, Receiving, Store Keeper, dan Financial Control.

Di Store Keeper dan Receiving bagian yang sangat menentukan kualitas bahan makanan dan barang yang masuk ke Hotel. Barang yang ada di store selalu diawasi oleh Store Keeper agar

barang yang akan dikonsumsi dalam keadaan baik. Sedangkan barang-barang yang masuk ke hotel diawasi dan dipilah oleh Receiving.

Menurut Hartono, Jogiyanto (2005), Pengawasan adalah proses dalam menentukan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengawasan dilakukan ketika barang datang di Receiving, kemudian dilakukan pengecekan mulai dari expire date, kualitas barang, kesesuaian dengan di Purchase Order/Daily Market List serta di Nota/Faktur/Surat Jalan.

Par Stock (Nominal Persediaan) adalah jumlah persediaan barang yang harus ada dalam persediaan (On Hand). Persediaan untuk item tertentu dapat berubah sesuai dengan permintaan atau penjualan produk. Persediaan yang ada di hotel idealnya harus sesuai dengan jumlah hunian dan Event yang akan diselenggarakan hotel tersebut, sehingga jumlah persediaan sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional di Hotel. Pengawasan dan persediaan barang tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional terutama di Food & Beverage Product suatu Hotel.

Menurut Herjanto, Eddy (2007), Operasional adalah sistem manajemen atau serangkaian proses dalam pembuatan produk atau penyediaan jasa. Operasional akan berjalan lancar jika produk yang diberikan berkualitas untuk tamu, sehingga tamu yang menginap atau menikmati fasilitas yang ada di hotel merasa puas. Sehingga kebutuhan operasional hotel tidak lepas dari sistem pengadaan barang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ketersediaan barang di Food Store dan pengawasan barang di Receiving terhadap kelancaran operasional Food & Beverage Product di The Sunan Hotel Solo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di The Sunan Hotel Solo yang beralamat di Jalan Ahmad Yani no. 40, Kerten, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57143. Dilaksanakan selama 6 bulan yaitu sejak 1 November 2019 sampai 30 April 2020.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang mengirimkan barang ke hotel. Sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni karyawan yang berjumlah 45 orang melakukan transaksi mulai dari jam 08.00-16.00 WIB dari hari Senin-Sabtu.

2.1. Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : indeks daya beda untuk butir ke- i

n : cacah subyek yang diberi angket

X : butir ke- i

Y : skor total butir

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada pembahasan ini kan diuji dengan metode *Alpha (Cronbach's)*. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,6 dengan uji dua sisi dan jumlah N.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : indeks reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir instrumen

s_i^2 : variansi butir ke- i , $i = 1, 2, \dots, n$

kriteria angket dikatakan reliabel, jika $r_{11} > 0,6$.

2.2. Uji Asumsi Klasik

2.2.1. Uji Normalitas

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan :

χ^2 : uji normalitas

O_i : frekuensi yang di observasi

E_i : frekuensi yang diharapkan

Menolak H_0 jika $Lo \geq L_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $Lo > L_{tabel}$

2.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance inflation Factor) dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

2.3. Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kelancaran Operasional Hotel
 β_1 : Koefisien Regresi Variable Ketersediaan Barang (X_1)
 β_2 : Koefisien Regresi Variable Pengawasan Barang Datang (X_2)
e : Standard Error
 X_1 : Ketersediaan Barang (X_1)
 X_2 : Pengawasan Barang Datang (X_2)

2.4. Uji Hipotesis

2.4.1. Uji Simultan (Uji F)

1) Menentukan Hipotesis

H_{0a} : Tidak ada pengaruh antara ketersediaan dan pengawasan barang datang terhadap kelancaran operasional di The Sunan Hotel Solo.

H_{1a} : Terdapat pengaruh antara ketersediaan dan pengawasan barang datang terhadap kelancaran operasional di The Sunan Hotel Solo.

2) Menentukan uji signifikan $\sum = 0,05$.

3) Uji statistik

$$F_{\text{hitung}} : f = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : nilai F hitung

S_1^2 : nilai varian terbesar

S_2^2 : nilai varian terkecil

4) Keputusan

a. H_{0a} : diterima jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$.

b. H_{1a} : ditolak jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$.

Nilai probabilitas diambil dari signifikansi pada ANOVA di model regresi.

2.4.2. Uji Parsial (Uji t)

1) Menentukan Hipotesis

H_{0b} : Tidak ada pengaruh antara ketersediaan barang terhadap kelancaran operasional di The Sunan Hotel Solo.

H_{1b} : Terdapat pengaruh antara ketersediaan barang terhadap kelancaran operasional di The Sunan Hotel Solo.

2) Menentukan uji signifikan $\alpha = 0,05$.

3) Uji statistik

$$T_{\text{hitung}} : t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

X_1 : rata-rata sampel ke 1

X_2 : rata-rata sampel ke 2

S_1^2 : varians sampel ke 1

S_2^2 : varians sampel ke 2

4) Keputusan

H_0 ditolak jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

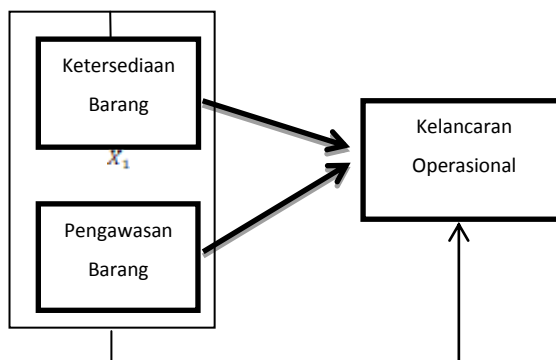
H_0 tidak ditolak jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

2.4.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien

determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). R² merupakan proposi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik.

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Pengertian Hotel

“Hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk menginap para tamu, makanan dan minuman, serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan. Dikelola dengan manajemen yang profesional untuk mendapatkan keuntungan (Rumekso, 2002)”.

“Menurut Widanaputra (2009 : 16) definisi hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap”.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan Hotel adalah suatu akomodasi yang di sediakan untuk tamu yang akan melakukan perjalanan pariwisata dan melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan untuk para pengusaha di bidang tersebut.

3.2. Pengertian Ketersediaan

“Menurut Assauri, Sofan (2004) berpendapat, bahwa : Persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu”.

“Hani Handoko mengemukakan bahwa persediaan atau inventory adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya yang disimpan sebagai antisipasi pemenuhan terhadap munculnya permintaan (Hani Handoko, 2000)”.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan Ketersediaan adalah persiapan suatu barang/bahan untuk memenuhi suatu produksi sehingga target perusahaan dapat tercapai.

3.3. Pengertian Pengawasan

“Menurut Sondang P. Siagian pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan”.

“Robert J. Mockler berpendapat bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standard yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan”.

“Pengawasan menurut Fahmi yang dikutip oleh Erlis Milta Rin Sondole dkk, bahwa pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi”.

3.4. Pengertian Kelancaran Operasional

“Menurut Stevenson (2009), manajemen operasional adalah sistem manajemen atau serangkaian proses dalam pembuatan produk atau penyediaan jasa. Menurut Heizer dan Rander (2009), manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output”.

“Menurut Evans dan Collier (2007), manajemen operasional adalah ilmu dan seni untuk memastikan bahwa barang dan jasa diciptakan dan berhasil dikirim kelapangan”.

“Menurut Herjanto (2004), manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang, jasa dan kombinasinya melalui proses transformasi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan”.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan Operasional adalah kegiatan yang berhubungan dengan tercapainya suatu hasil produksi sehingga mendapatkan hasil dan kinerja yang maksimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Uji validitas pada 3 variabel ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Ketersediaan di Food Store (X1)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	35.80	18.164	.463	.797
X1.2	35.91	17.310	.538	.789
X1.3	36.67	17.227	.428	.802
X1.4	36.44	17.662	.388	.806
X1.5	36.38	17.468	.597	.784
X1.6	36.89	15.919	.633	.776
X1.7	36.07	17.427	.499	.793
X1.8	36.07	17.245	.531	.789
X1.9	36.22	17.949	.479	.795
X1.10	36.16	17.543	.393	.806

Berdasarkan Tabel 1. hasil perhitungan korelasi item untuk variabel X₁. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan table *product moment* (pada signifikasi 0,05 uji 2 sisi dan N = 45). Nilai table yang didapat adalah 0,2940. Telah diketahui bahwa seluruh pernyataan setiap variabel dinyatakan **valid** karena bernilai (+) dan bernilai lebih besar dari 0,2940 (r_{tabel}).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengawasan Barang Datang di Receiving (X₂)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	36.89	18.465	.440	.805
X2.2	36.82	19.513	.451	.803
X2.3	37.53	16.982	.521	.798
X2.4	37.11	19.146	.425	.805
X2.5	36.73	18.745	.535	.794
X2.6	36.69	18.537	.532	.794
X2.7	36.76	17.962	.615	.785
X2.8	37.00	18.364	.521	.795
X2.9	37.11	18.419	.494	.798
X2.10	37.16	18.680	.455	.802

Berdasarkan Tabel 2. hasil perhitungan korelasi item untuk variabel Y. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan table *product moment* (pada signifikasi 0,05 uji 2 sisi dan $N = 45$). Nilai tabel yang didapat adalah 0,2940. Telah diketahui bahwa seluruh pernyataan setiap variabel dinyatakan **valid** karena bernilai (+) dan bernilai lebih besar dari 0,2940 (r_{tabel}).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kelancaran Operasional di The Sunan Hotel Solo (Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	34.96	24.543	.647	.861
Y1.2	35.36	24.507	.633	.862
Y1.3	35.73	24.655	.501	.872
Y1.4	35.82	23.831	.479	.878
Y1.5	35.47	23.573	.687	.857
Y1.6	35.18	25.740	.476	.873
Y1.7	35.13	24.209	.617	.863
Y1.8	35.33	24.000	.724	.855
Y1.9	35.27	24.336	.684	.858
Y1.10	34.96	24.771	.648	.861

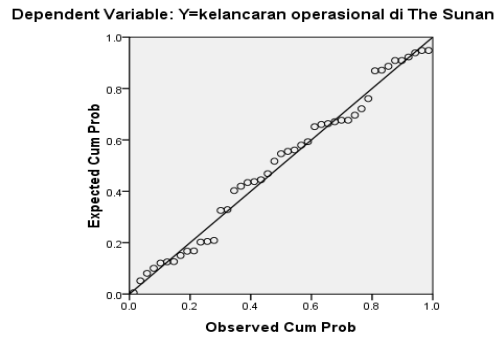
Berdasarkan Tabel 3. hasil perhitungan korelasi item untuk variabel Y. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan table *product moment* (pada signifikasi 0,05 uji 2 sisi dan $N = 45$). Nilai tabel yang didapat adalah 0,2940. Telah diketahui bahwa seluruh pernyataan setiap variabel dinyatakan **valid** karena bernilai (+) dan bernilai lebih besar dari 0,2940 (r_{tabel}). Sedangkan untuk Uji Realibilitas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Crobach's Alpha	Role Of Tumb	Keterangan
1.	Ketersediaan barang di <i>Food Store</i>	0,811	0,70	Realiabel
2.	Pengawasan barang datang di <i>Receiving</i>	0,814	0,70	Realiabel
3.	Kelancaran Operasional di The Sunan Hotel Solo	0,876	0,70	Realiabel

Berdasarkan Tabel 4. pengujian realibilitas untuk variabel ketersediaan barang di *Food Store* (X_1), pengawasan barang datang di *Receiving* (X_2), dan kelancaran operasional di the sunan hotel solo (Y) diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar

dari 0,70 sehingga item pernyataan dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data.



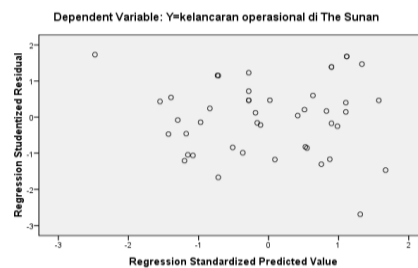
Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.760	5.656		.665	.510		
X1=ketersediaan barang di food store	.413	.200	.347	2.066	.045	.432	2.314
X2=penerimaan barang datang di receiving	.459	.194	.398	2.365	.023	.432	2.314

Berdasarkan Tabel 5. Perhatikan bahwa nilai tolerance untuk variabel X_1 dan X_2 adalah 0,432 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel X_1 dan X_2 adalah 2,314 lebih kecil dari 10,000. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.



Gambar 3. Uji Heterokesdatisitas

Berdasarkan Gambar 3. Hasil pengujian heteroskedastitas terlihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, sehingga model regresi ini tidak ada gejala heteroskedastitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.760	5.656		
X ₁ =ketersediaan barang di food store	.413	.200	.347	2.066	.045
X ₂ =penerimaan barang datang di receiving	.459	.194	.398	2.365	.023

Dependent Variable:
Y=kelancaran operasional di The Sunan

Berdasarkan Tabel 6. Beta penelitian yang dihasilkan adalah beta penelitian positif yang artinya bahwa pengaruh yang diberikan oleh X₁ dan X₂ terhadap Y adalah positif yang berarti bahwa pengaruh searah persamaan yang terbentuk adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Berdasarkan rumus persamaan yang terbentuk tersebut maka dapat diperoleh:

$$Y = 3,760 + 0,413 X_1 + 0,459 X_2 + e$$

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.462	3.998

a. Predictors: (Constant), X₂=penerimaan barang datang di receiving, X₁=ketersediaan barang di food store

b. Dependent Variable: Y=kelancaran operasional di The Sunan

Berdasarkan Tabel 7. Koefisien Determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat R Square sebesar 0,487 atau 48,7% yang berarti bahwa kemampuan variabel X₁ dan X₂ dalam menjelaskan variabel Y adalah sebesar 48,7% sedangkan sisa sebesar 51,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel peneliti ini.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.760	5.656		.665	.510
X1=ketersediaan barang di food store	.413	.200	.347	2.066	.045
X2=penerimaan barang datang di receiving	.459	.194	.398	2.365	.023

a. Dependent Variable: Y=kelancaran operasional di The Sunan

Berdasarkan Tabel 8. Hasil dari Uji Parsial (Uji t) $Sig = 0,45 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel ketersediaan barang berpengaruh terhadap kelancaran operasional. Sedangkan $Sig = 0,023 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel pengawasan barang berpengaruh terhadap kelancaran operasional.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	637.058	2	318.529	19.930	.000 ^b
Residual	671.253	42	15.982		
Total	1308.311	44			

a. Predictors: (Constant), X2=penerimaan barang datang di receiving, X1=ketersediaan barang di food store
b. Dependent Variable: Y=kelancaran operasional di The Sunan

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada kolom signifikan. $Sig = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel ketersediaan barang dan pengawasan barang terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap kelancaran operasional.

4.2. Hasil Penelitian

1. Pengaruh secara parsial ketersediaan barang di *Food Store* Terhadap Kelancaran Operasional *Food & Beverage Product*

Berdasarkan hasil dari Uji Parsial (Uji t) mendapat hasil $Sig = 0,45 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel ketersediaan barang berpengaruh terhadap kelancaran operasional *Food & Beverage Product*.

Hasil tersebut dapat dibuktikan saat peneliti melakukan pengamatan di The Sunan Hotel Solo. Ketika melakukan pengamatan peneliti memiliki tanggung jawab mempersiapkan persediaan untuk operasional di The Sunan Hotel. Selama peneliti melakukan pengamatan peneliti tidak menemukan masalah yang berat tentang ketersediaan barang di *Food Store* karena *Store Keeper* selalu memperhatikan tentang *stock* barang dan berkoordinasi baik dengan departemen yang bersangkutan sehingga persediaan selalu terpenuhi sekali pun jika ada *event* yang mendadak.

2. Pengaruh secara parsial ketersediaan barang di *Food Store* Terhadap Kelancaran Operasional *Food & Beverage Product*

Berdasarkan hasil dari Uji Parsial (Uji t) mendapat hasil $\text{Sig} = 0,45 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel ketersediaan barang berpengaruh terhadap kelancaran operasional *Food & Beverage Product*.

Hasil tersebut dapat dibuktikan saat peneliti melakukan pengamatan di The Sunan Hotel Solo. Ketika melakukan pengamatan peneliti memiliki tanggung jawab mempersiapkan persediaan untuk operasional di The Sunan Hotel. Selama peneliti melakukan pengamatan peneliti tidak menemukan masalah yang berat tentang ketersediaan barang di *Food Store* karena *Store Keeper* selalu memperhatikan tentang *stock* barang dan berkoordinasi baik dengan departemen yang bersangkutan sehingga persediaan selalu terpenuhi sekali pun jika ada *event* yang mendadak.

3. Pengaruh secara simultan Ketersediaan Barang di *Food Store* dan Pengawasan Barang Datang di *Receiving* Terhadap Kelancaran Operasional *Food & Beverage Product* di The Sunan Hotel Solo

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada kolom signifikan. $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel ketersediaan barang dan pengawasan barang terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap kelancaran operasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan barang di *Food Store* dan Pengawasan Barang Datang di *Receiving* positif signifikan secara simultan Terhadap Kelancaran Operasional di The Sunan Hotel Solo. Hasil koefisien regresi bernilai positif berarti semakin meningkatnya ketersediaan barang di *food store* dan pengawasan barang datang di *Receiving* maka kelancaran operasional mengalami peningkatan.

Hasil penelitian tersebut di dukung dengan *on the job training* oleh peneliti yang juga sekaligus melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian tersebut.

Selama peneliti melakukan pengamatan di Food Store dan di Receiving tidak di temukan masalah yang berat sehingga secara bersama-sama ketersediaan di Food Store dan pengawasan barang datang di Receiving berpengaruh terhadap kelancaran operasional di The Sunan Hotel Solo.

Ketersediaan barang di Food Store dan pengawasan barang datang di Receiving merupakan satu kesatuan komponen yang penting karena keduanya memiliki peran yang penting jika dilaksanakan bersama-sama. Hasil Koefisien Regresi bernilai positif antara ketersediaan barang di Food Store dan pengawasan barang datang di Receiving akan berpengaruh terhadap kelancaran operasional.

Departemen Accounting khususnya Store Keeper dan Receiving akan senantiasa menyediakan dan menerima barang yang berkualitas baik yang akan diberikan kepada tamu hotel agar mereka senantiasa merasa nyaman untuk menikmati segala sesuatu yang diberikan dari hotel untuk tamu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dapat diketahui bahwa variabel ketersediaan barang di *Food Store* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kelancaran operasional *Food & Beverage Product* (Y) di The Sunan Hotel Solo
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukan variabel pengawasan barang datang di *Receiving* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kelancaran operasional *Food & Beverage Product* (Y) di The Sunan Hotel Solo
- c. Dari hasil penelitian secara simultan X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y , yang berarti bahwa pengaruh ketersediaan di *Food Store* dan pengawasan barang datang di *Receiving* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran operasional *Food & Beverage Product* di The Sunan Hotel Solo

5.2. Saran

- a. Penelitian ini hanya difokuskan pada variabel ketersediaan barang di *Food Store*, pengawasan barang datang di *Receiving* dan kelancaran operasional di The Sunan Hotel Solo. Sehingga diharapkan untuk peneliti yang selanjutnya dapat mengembangkan lebih baik lagi

- b. Sampel dalam penelitian ini hanya sebatas karyawan Operasional dan *Back Office* pada saat penelitian dilakukan. Sehingga belum mewakili keseluruhan karyawan di The Sunan Hotel Solo
- c. Pihak hotel dapat memperhatikan ketersediaan barang di *Food Store* dan pengawasan barang datang di *Receiving*, karena kedua hal tersebut secara simultan mempengaruhi kelancaran operasional di The Sunan Hotel Solo

6. REFERENSI

- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Operasi Dan Produksi*. Jakarta : LP FE UI.
- Evans, J., & Collier, D. 2007. *Management Operation*. UK: Prentince Hall.
- Handoko T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Dua Cetakan ke Empat Belas*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2005. *Buku Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. *Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9*. Jakarta : Salemba.
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Operasi*. Jakarta : Grasindo.
- Rumekso. 2002. *Housekeeping Hotel*, Yoghyakarta : Andi.
- Widananputra. A.A.GP dkk. 2009. *Akutansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- William J. Stevenson. 2009. *Management Operation*. UK: Prentice Hall.